

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Upacara kematian pada masyarakat Batak Toba merupakan pengakuan bahwa masih ada kehidupan di dunia ini. Seseorang disebut *Saurmatua* , ketika meninggal dunia dalam posisi “*sisir maranak, sisir marboru, marpahompu sian anak, marpahompu sian boru*”.

1. Tradisi *Marhare* hanya dilaksanakan pada upacara adat *Saurmatua* karena menurut orang Batak yang ada di Kecamatan Pangaribuan kematian *Saurmatua* merupakan kematian tertinggi dan *Marhare* itu dilaksanakan sebagai ungkapan syukur kepada Tuhan dan sebagai wujud pengabdian kepada orang tua yang sudah meninggal lebih dahulu.
2. Tradisi makan *hare* tidak semua dilakukan oleh masyarakat Batak Toba karena bagi suku Batak Toba di Desa Pakpahan Kecamatan Pangaribuan tradisi ini merupakan peninggalan dari nenek moyang dan merupakan bagian dari adat kematian *Saurmatua* berupa pengabdian kepada orang tua yang telah meninggal tersebut dengan catatan semua anak dari orangtua yang telah meninggal tersebut sudah berkeluarga.
3. Proses *Marhare* itu dilakukan setelah mayat dikebumikan dan pesta telah berlangsung dengan baik, tergantung waktu *parhobas* yang mengerjakannya.

5.2 Saran

1. Adat istiadat etnis Batak Toba perlu disosialisasikan kepada para generasi muda, sehingga para generasi muda mengetahui adat istiadat yang berlaku pada etnisnya
2. Perlu ditumbuhkan sikap kritis, peka, agar upacara *marhare* terus mengalami transformasi menuju arah yang lebih baik, agar dapat diterima oleh seluruh lapisan masyarakat Batak Toba.
3. Diharapkan agar para generasi muda Batak Toba dapat mengungkap serta mengembangkan tentang adat budaya Batak Toba. Dengan demikian adat budaya Batak Toba akan tetap lestari dan dapat dikenal oleh etnis lain.